

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN
IBU TERHADAP TANDA BAHAYA KEHAMILAN TRIMESTER III DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BINGIN TELUK
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

**Ruri Maisieptya Sari¹, Dewi Aprlia Ningsih¹, Yulita Elvira Silviani¹, Metha
Fahrhani¹, Yesi Noprianti¹**

**Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti
Bengkulu**

Email: rurimaisieptyasari@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyebab kematian ibu terlambat mengenali tanda bahaya pada saat kehamilan dan mengambil keputusan untuk merujuk, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, terlambat mendapat pertolongan yang cepat dan tepat di fasilitas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Deskriptif korelasi*. Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang diambil secara *Total Sampling* sebanyak 42 orang. Teknik pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dengan analisis univariat dan bivariat dengan *chi-square* (χ^2) dan *contingency coefficient* (C). Hasil penelitian : Dari 42 ibu hamil terdapat 20 ibu (47,6%) dengan pengetahuan kurang, 27 ibu (64,3%) dengan umur 20-35 tahun, 17 ibu (40,5%) dengan pendidikan dasar, 15 ibu (35,7%) dengan multipara. Ada hubungan antara umur, pendidikan dan paritas Ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara. Diharapkan pihak Puskesmas mampu memberikan informasi lebih terkait tanda bahaya kehamilan trimester III kepada ibu hamil dengan cara melakukan penyuluhan atau pemberian leaflet setiap ibu hamil melakukan ANC.

Kata Kunci: Pengetahuan, Umur, Pendidikan, Paritas, Tanda bahaya Kehamilan

ABSTRACT

The cause of maternal death is late in recognizing danger signs during pregnancy and making a decision to refer, late in reaching a health facility, late in getting prompt and accurate help at a health facility. This study aims to study the factors related to maternal knowledge of the danger signs of pregnancy in the third trimester in the working area of Bingin Teluk Public Health Center, Musi Rawas Utara Regency. This research is a quantitative study with a descriptive correlation design. The research design used cross sectional. The sample in this

study were all third trimester pregnant women who were taken in total sampling of 42 people. Data collection techniques with primary data and secondary data. The data analysis technique used univariate and bivariate analysis with chi-square (χ^2) and contingency coefficient (C). Results: Of the 42 pregnant women, there were 20 mothers (47.6%) with less knowledge, 27 mothers (64.3%) aged 20-35 years, 17 mothers (40.5%) with basic education, 15 mothers (35.7%) with multiparous. There is a relationship between age, education and parity of pregnant women with knowledge of danger signs in the third trimester of pregnancy in the working area of the Bingin Teluk Community Health Center, Musi Rawas Utara Regency. It is hoped that the Puskesmas will be able to provide more information related to the danger signs of pregnancy in the third trimester to pregnant women by providing counseling or giving leaflets for every pregnant woman doing ANC.

Keywords: Knowledge, Age, Education, Parity, Pregnancy Hazard Signs

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 295.000 wanita meninggal selama kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 86% (254.000) dari perkiraan kematian ibu global. Pada saat yang sama, antara tahun 2000 dan 2017, Asia Selatan mencapai pengurangan AKI keseluruhan terbesar, penurunan hampir 60% (dari AKI 384 menjadi 157). Meskipun AKI-nya sangat tinggi pada tahun 2017, Afrika sub-Sahara sebagai sub-wilayah juga mencapai pengurangan besar hampir 40%. Secara keseluruhan, rasio kematian ibu (AKI) di negara-negara kurang berkembang hanya di bawah 50% ⁽¹⁾

Kematian ibu karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan mengalami penurunan sebesar 43% dari perkiraan 532.000 pada tahun 2016. Tetapi penurunan setiap tahunnya tidak kurang dari yang dibutuhkan untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) target menurunkan angka kematian ibu sebesar 75% antara tahun

1990 dan 2016, yang akan membutuhkan penurunan tahunan 5,5%. angka kematian ibu global menurun selama tahun 2000-2015 mencapai 3,0% ⁽²⁾

Penyebab kematian ibu terlambat mengenali tanda bahaya pada saat kehamilan dan mengambil keputusan untuk merujuk, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, terlambat mendapat pertolongan yang cepat dan tepat difasilitas kesehatan, terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak ⁽³⁾.

Penelitian yang dilakukan Elisa, tentang hubungan umur, pendidikan, pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di Wilayah Puskesmas Ungaran. Didapatkan hasil penelitian adanya hubungan antara umur, dengan tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di Wilayah Puskesmas Ungaran ⁽⁴⁾.

Profil Dinas Provinsi Sumatra Selatan tahun 2018 jumlah kematian Ibu Maternal di Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bulan Desember 2018 mencapai 107 Kasus. Jumlah

Kematian Ibu Maternal tertinggi terjadi di Kab. Banyuasin (18 kasus), Kab. OKU Timur (11 kasus), dan Kab. OKU (10 kasus), kemudian diikuti Kab. Musi Banyuasin (9 kasus). Sedangkan jumlah kematian ibu maternal terendah terjadi di Kab OKI, PALI dan Kota Lubuk Linggau (2 kasus), diikuti Kota Pagar Alam (1 kasus) dan Kab. OKU Selatan (1 kasus), namun masih perlu perhatian kita karena target tahun 2019 Angka Kematian Ibu 304/100.000 KH⁽⁵⁾.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2018 dari 8 Puskesmas yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara terdapat 3 Puskesmas dengan cakupan kunjungan ibu hamil K4 tertinggi yaitu pertama berada di Puskesmas Pauh dengan jumlah kunjungan K4 sebanyak 258 (117,81%) orang dari 219 ibu hamil, kedua Puskesmas Karang Depo sebanyak 425 (102,91%) orang dari 413 ibu hamil, dan ketiga berada pada Puskesmas Muara Kulam sebanyak 286 (95,97%) orang dari 298 ibu hamil. Sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil K4 terendah berada di Puskesmas Bingin Teluk dengan jumlah kunjungan K4 sebanyak 274 (77,18%) orang dari 355 ibu hamil⁽⁶⁾.

Berdasarkan laporan Rekam Medis Di Puskesmas Bingin Teluk kunjungan ibu hamil K4 dalam 3 bulan terakhir adalah bulan Oktober mencapai 185 (52,11%) dari 257 ibu hamil, pada bulan November 2019 kunjungan ibu hamil K4 meningkat menjadi 205 (57,75%) dari 355 ibu hamil, dan pada bulan Desember 2019 kunjungan ibu hamil K4 kembali meningkat menjadi 224 (63,1%) dari 355 ibu hamil.

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 05 Februari 2020 dengan cara melakukan wawancara terhadap 5 orang ibu hamil, didapatkan bahwa 4 orang mengatakan mereka belum pernah mendapat informasi terkait tanda bahaya kehamilan sehingga ibu tidak tau apa saja tanda bahaya kehamilan trimester III, sedangkan 1 orang lainnya mengatakan pernah mendapatkan informasi tanda bahaya kehamilan dari bidan tempatnya kontrol kehamilan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara?”. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara pada tanggal 25 Juni-5 Agustus 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Deskriptif korelasi, rancangan penelitian menggunakan *CrossSectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara bulan Juli-Agustus 2020 sebanyak 42 ibu hamil TM III. pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder. Teknik

analisis data dengan analisis univariat dan bivariat dengan *chi-square* dan *contingency coefficient* (C).

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi *independent variable* dan *dependent variable*. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Gambaran pengetahuan tanda bahaya kehamilan Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Pengetahuan Kurang	20	47,6
2	Pengetahuan Cukup	14	33,3
3	Pengetahuan Baik	8	19,0
Total		42	100,0

Berdasarkan tabel 1 dari 42 orang ibu hamil dengan kehamilan trisemsterr III terdapat 47,6% dengan pengetahuan

kurang, 33,3% dengan pengetahuan cukup dan 19,0% dengan pengetahuan baik.

Tabel 2

Gambaran umur ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara

No	Umur	Frekuensi	Presentasi (%)
1	< 20 tahun atau >35 tahun	15	35,7
2	20-35 tahun	27	64,3
Total		42	100,0

Berdasarkan tabel 2 dari 42 ibu hamil trimester III terdapat 35,7% ibu dengan umur < 20 tahun atau >35

tahun, dan 64,3% ibu dengan umur 20-35 tahun.

Tabel 3

Gambaran pendidikan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Pendidikan dasar	17	40,5
2	Pendidikan menengah	15	35,7
3	Pendidikan tinggi	10	23,8
Total		42	100,0

Berdasarkan tabel 3 dari 42 ibu hamil trimester III terdapat 40,5% ibu dengan pendidikan dasar, 35,7% ibu

dengan pendidikan menengah dan 23,8% dengan pendidikan tinggi.

Tabel 4

Gambaran paritas ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara

No	Paritas	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Nulipara	12	28,6
2	Primipara	11	26,2
3	Multipara	15	35,7
4	Grandemultipara	4	9,5
Total		42	100,0

Berdasarkan tabel 4 dari 42 ibu hamil trimester III terdapat 28,6% ibu dengan nulipara, 26,2% ibu dengan primipara, 35,7% ibu dengan multipara dan 9,5% ibu dengan grandemultipara.

Analisis digunakan untuk menjadikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan analisis uji statistic (*chi-square*).

Tabel 5

Hubungan umur ibu hamil dengan pengetahuan tanda bahaya pada kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara

Umur	Pengetahuan						Total		χ^2	p	C
	Kurang		Cukup		Baik						
	F	%	F	%	F	%	F	%			
< 20 atau >35 tahun	12	80,0	2	13,3	1	6,7	15	100	9,816	0,007	0,435
20-35 tahun	8	29,6	12	44,4	7	25,9	27	100			
Total	20	47,6	14	33,3	8	19,0	42	100			

Berdasarkan tabel 6, dari 15 orang ibu dengan usia < 20 atau >35 tahun terdapat 12 orang berpengetahuan kurang, 2 orang berpengetahuan cukup dan 1 orang berpengetahuan baik. Dari 27 orang ibu dengan usia 20-30 tahun terdapat 8 orang berpengetahuan kurang, 12 orang berpengetahuan cukup dan 7 orang berpengetahuan baik.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2=9,816$ dengan $p = 0,007 < 0,05$ jadi signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan pengetahuan tanda bahaya pada kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara.

Tabel 6
 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tanda Bahaya
 pada Kehamilan Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas
 Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara

Pendidikan	Pengetahuan						Total		χ^2	p	C
	Kurang		Cukup		Baik						
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Dasar	11	64,7	5	29,4	1	5,9	17	100	11,163	0,025	0,458
Menengah	8	53,3	5	33,3	2	13,3	15	100			
Tinggi	1	10,0	4	40,0	5	50,0	10	100			
Total	20	47,6	14	33,3	8	19,0	42	100			

Berdasarkan tabel 7, dari 17 orang ibu dengan pendidikan dasar terdapat 11 orang berpengetahuan kurang, 5 orang berpengetahuan cukup dan 1 orang berpengetahuan baik. Dari 15 orang ibu dengan pendidikan menengah 8 orang berpengetahuan kurang, 5 orang berpengetahuan cukup dan 2 orang berpengetahuan baik. Sedangkan dari 10 orang ibu dengan pendidikan tinggi terdapat 1 orang berpengetahuan

kurang, 4 orang berpengetahuan cukup dan 5 orang berpengetahuan baik.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2=11,163$ dengan $p = 0,025 < 0,05$ jadi signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan tanda bahaya pada kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara.

Tabel 7
 Hubungan Paritas Ibu Hamil dengan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya pada
 Kehamilan Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Bingin Teluk
 Kabupaten Musi Rawas Utara

Paritas	Pengetahuan						Total		χ^2	p	C
	Kurang		Cukup		Baik						
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Nulipara	9	75,0	3	25,0	0	0	12	100	11,812	0,046	0,046
Primipara	2	18,2	6	54,5	3	27,3	11	100			
Multipara	7	46,7	3	20,0	5	33,3	15	100			
Grande Multipara	2	50,0	2	50,0	0	0	4	100			
Total	20	47.6	14	33,3	8	19,0	42	100			

Berdasarkan tabel 8, dari 12 orang ibu dengan nulipara terdapat 9 orang berpengetahuan kurang, 3 orang berpengetahuan cukup dan tidak ada yang berpengetahuan baik. Dari 11 orang ibu dengan primipara terdapat 2 orang berpengetahuan kurang, 6 orang berpengetahuan cukup dan 3 orang berpengetahuan baik. Dari 15 orang ibu dengan multipara terdapat 7 orang berpengetahuan kurang, 3 orang berpengetahuan cukup dan 5 orang berpengetahuan baik. Sedangkan dari 4 orang ibu dengan grandemultipara terdapat 2 orang berpengetahuan kurang, 2 orang berpengetahuan cukup dan tidak ada yang berpengetahuan baik.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 11,812$ dengan $p = 0,046 < 0,05$ jadi signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara

Berdasarkan hasil penelitian, dari 42 orang ibu hamil dengan kehamilan trimester III terdapat 47,6% dengan pengetahuan kurang, 33,3% dengan pengetahuan cukup dan 19,0% dengan pengetahuan baik. Hasil penelitian menunjukkan masih banyak ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang ternyata banyak yang hanya berpendidikan dasar dan menengah yaitu dari 20 orang yang pengetahuannya kurang

terdapat 9 orang lulusan SMP, 2 orang SD, 8 orang SMA dan 1 orang DIII. Dari 14 orang yang pengetahuannya cukup terdapat 2 orang sarjana, 2 orang DIII, 5 orang SMA, 1 orang SD, 4 orang SMP. Sedangkan dari 8 orang yang pengetahuannya baik terdapat 5 orang sarjana, 2 orang SMA dan 1 orang SMP.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kuesioner terdapat 3 skor terendah pertanyaan yang paling banyak di jawab salah yaitu pertama berada pada pertanyaan no.18 tentang ketika bayi dalam kandungan ibu tidak bergerak seperti biasanya, tindakan yang ibu lakukan, pertanyaan no.13 tentang bengkak yang bersifat normal pada kehamilan dan pertanyaan no. 12 yaitu bengkak pada anggota tubuh pada saat kehamilan yang menunjukkan adanya masalah serius.

Selain itu terdapat 33,3% dengan pengetahuan cukup dan 19,0% dengan pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki pengetahuan yang tinggi tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Pengetahuan yang tinggi dimiliki oleh responden dipengaruhi oleh pendidikan yang baik dan informasi yang dimiliki oleh responden, semakin banyak informasi yang dimiliki oleh responden maka semakin baik pengetahuan responden.

Hasil penelitian Muhartati tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Didapatkan hasil pengetahuan berdasarkan pendidikan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA, yaitu 22 responden (73.33%). Berdasarkan pekerjaan, bahwa sebagian besar responden adalah ibu yang tidak bekerja 18 responden (60.0%) ⁽⁷⁾.

Berdasarkan tabel sebelumnya, dari 42 ibu hamil trimester III terdapat 35,7% ibu dengan umur < 20 tahun atau >35 tahun, dan 64,3% ibu dengan umur 20-35 tahun. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan masih ada ibu hamil yang berusia <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 15 orang yaitu terdiri dari 5 orang usia 19 tahun, 3 orang 36 tahun, 2 orang 37 tahun, 2 orang 38 tahun, 1 orang 40 tahun, 1 orang 41 tahun dan 1 orang lainnya 43 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa usia < 20 tahun atau > 35 tahun merupakan usia beresiko dalam menjalani kehamilan ataupun persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 42 ibu hamil trimester III terdapat 40,5% ibu dengan pendidikan dasar, 35,7% ibu dengan pendidikan menengah dan 23,8% dengan pendidikan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara didapatkan masih tingginya ibu yang berpendidikan dasar yaitu sebanyak 17 orang yang terdiri dari 3 orang SD dan 14 orang SMP. Selain itu dari 15 orang dengan pendidikan menengah semuanya lulusan SMA. Sedangkan 10 orang yang pendidikan tinggi terdiri dari 3 orang DIII dan 7 orang SI. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil responden di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara

memiliki pendidikan yang rendah yaitu pendidikan dasar. Pendidikan dasar meliputi pendidikan di jenjang SD dan SMP. Pendidikan dasar yang dimiliki responden dipengaruhi oleh sosial ekonomi yang dimiliki oleh responden, selain status sosial ekonomi yang rendah kondisi sosial budaya juga mempengaruhi pendidikan responden dan semakin banyak yang memiliki pendidikan yang tinggi maka semakin besar pengaruh sosial budaya dilingkungkannya.

Ibu dengan pendidikan menengah, menunjukkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara dengan pendidikan menengah. Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang didapatkan di tingkat SMA. Pendidikan menengah yang dimiliki responden juga dipengaruhi oleh sosial ekonomi yang dimiliki oleh responden, dengan keterbatasan ekonomi responden tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, selain status sosial ekonomi yang rendah kondisi sosial budaya juga mempengaruhi pendidikan responden. Sedangkan yang berpendidikan tinggi yang dimiliki responden merupakan pendidikan yang didapatkan di jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 42 ibu hamil trimester III terdapat 28,6% ibu dengan nulipara, 26,2% ibu dengan primipara, 35,7% ibu dengan multipara dan 9,5% ibu dengan grandemultipara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya ibu hamil dengan paritas

multipara, paritas ini merupakan kategori paritas yang aman untuk kondisi kehamilan dan persalinan. Namun masih ada 9,5% yang dengan paritas grandepara yang merupakan salah satu paritas beresiko karena sudah terlalu sering melahirkan. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa dari 15 orang dengan paritas multipara terdapat 13 orang yang hamil anak 3 dan 2 orang hamil anak ke 4. Sedangkan dari 4 orang dengan paritas grandemultipara terdapat 3 orang kehamilan anak ke 5 dan 1 orang anak ke 6.

Pada umumnya paritas yang tinggi (>3 kali) merupakan faktor resiko bagi wanita/ibu untuk hamil dan melahirkan. Hal ini dijelaskan bahwa setiap kehamilan akan menyebabkan kelainan pada uterus. Dan ideal seorang wanita /ibu untuk hamil dan melahirkan adalah dua kali selama hidupnya karena masa tersebut secara biologis dan psikologis dalam keadaan sehat untuk menjalani proses kehamilan/persalihan⁽⁸⁾.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat hubungan antara umur Ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara dalam kategori sedang.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* diperoleh hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu

hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria tentang hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di BPM Puji Rahayu Undaan Kudus. Didapatkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya trimester III dengan nilai $p = 0,003$ ⁽⁹⁾.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* diperoleh hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara dan hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Hal ini sejalan dengan teori menurut Walyani yang menyebutkan bahwa paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Ibu yang memiliki paritas rendah <2 sebagian besar melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu yang memiliki paritas tinggi >2. Hal ini dikarenakan ibu paritas rendah kehamilannya ini merupakan sesuatu yang sangat diharapkan⁽¹⁰⁾.

Dari 42 ibu hamil terdapat 17 ibu (40,5%) dengan pendidikan dasar. Dari 42 ibu hamil terdapat 15 ibu (35,7%) dengan multipara. Ada hubungan antara umur Ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda

SIMPULAN

Dari 42 ibu hamil terdapat 20 ibu (47,6%) dengan pengetahuan kurang. Dari 42 ibu hamil terdapat 27 ibu (64,3%) dengan umur 20-35 tahun.

bahaya pada kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara dengan kategori hubungan sedang. Ada hubungan antara pendidikan Ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara dengan kategori hubungan sedang. Ada hubungan antara paritas Ibu hamil dengan pengetahuan

tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara dengan kategori hubungan sedang.

SARAN

Diharapkan pihak Puskesmas mampu memberikan informasi lebih terkait tanda bahaya kehamilan trimester III kepada ibu hamil dengan cara melakukan penyuluhan atau pemberian leaflet setiap ibu hamil melakukan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. (2019). *Maternal, newborn, child and adolescent health*. Diakses tanggal 20 februari 2020. http://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/levelstrends_child_mortality_2019/en/
2. Saifuddin. (2016). *Kehamilan, persalinan dan nifas dilengkapi dengan patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika
3. Walyani, S.E. (2015). *Buku Asuhan Kebidanan pada kehamilan*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
4. Elisa. (2016). Hubungan umur, pendidikan, pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di Wilayah Puskesmas Ungaran. *Jurnal Keperawatan Maternitas* . Volume 2, No. 2, November 2014; 84-89 Diakses di <http://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2016/09/pdf>
5. Dinas Provinsi Sumatra Selatan. (2018). *Profil kesehatan Provinsi Sumatra Selatan*. Dinkes Provinsi Sumatra Selatan
6. Dinkes Kabupaten Musi Rawas (2018). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas*. Musi Rawas
7. Muhartati (2016). *Hubungan paritas dan umur dengan tingkat pengetahuan ibu trimester III tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. Naskah Publikasi STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
8. Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
9. Maria. (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ib u Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di BPM Puji Rahayu Undaan Kudus*. Diakses di
10. Sutrantri. (2015). *Asuhan Kebidanan pada kehamilan dan persalinan*. Jakarta: Salemba Medika